

---

# PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK (STUNTING PREVENTION EXPANSION IN CHILDREN)

Ari Kusuma Wardana<sup>1</sup>, Indah Wuri Astuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sarjana Informatika, Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>2</sup> Pusat Kesehatan Desa Kalibening, Magelang

<sup>1</sup> Email: ari@upy.ac.id

<sup>2</sup> Email: indahwuriastuti@gmail.com

## ABSTRAK

Menurut amatan pakar gizi, angka ini meningkat sebesar 37,2 persen dalam jangka waktu tiga tahun (Tirto,2016). Jumlah stunting di Magelang tahun 2017 mencapai 30 persen dari total populasi anak (Gatra, 2019). Jumlah tersebut termasuk yang tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut melatarbelakangi kami untuk perlu mengadakan sebuah program penyuluhan stunting khususnya di wilayah Desa Kalibening, Kec. Dukun, Kab. Magelang. Bentuk penyuluhannya adalah dalam bentuk membantu memberikan layanan informasi dengan bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat guna mengajak masyarakat melakukan gerakan kesehatan masyarakat. Harapannya adalah dengan diadakannya penyuluhan stunting di wilayah Desa Kalibening kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak semakin diperhatikan dan meningkat, sehingga bisa mencegah terjadinya stunting dan menurunkan prosentase stunting di Indonesia khususnya di Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.  
Kata Kunci: stunting, anak-anak, gizi buruk.

## ABSTRACT

*According to nutrition experts, this figure increased by 37.2 percent over a period of three years (Tirto, 2016). The number of stunting in Magelang in 2017 reaches 30 percent of the total child population (Gatra, 2019). The number is among the highest in Central Java Province. This is the background for us to need to hold a stunting counseling program, especially in the Kalibening Village area, Kec. Shaman, Kab. Magelang. The form of counseling is in the form of helping to provide information services by collaborating with the local health office to convey information to the community in order to invite the community to carry out a public health movement. The hope is that with the holding of stunting counseling in the Kalibening Village area, community awareness regarding child growth and development is increasingly being watched and increased, so that it can prevent stunting and reduce the percentage of stunting in Indonesia, especially in Kalibening Village, Shaman District, Magelang District.  
Keywords: stunting, children, malnutrition.*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan ancaman serius terhadap anak di Indonesia saat ini. Kondisi stunting atau bertubuh pendek karena kekurangan gizi kini telah diderita sebanyak 8,8 juta anak Indonesia (Tirto,2016). Menurut amatan pakar gizi, angka ini meningkat sebesar 37,2 persen dalam jangka waktu tiga tahun (Tirto,2016). Saat ini prevalensi stunting di Indonesia adalah 37,2% atau 8 juta anak mengalami pertumbuhan tidak maksimal (Tribun Jateng, 2019).



Stunting bisa terjadi terjadi sejak anak atau calon bayi berada dalam kandungan seorang ibu dan pada masa awal setelah anak lahir serta akan nampak saat anak berusia 2 Tahun. Stunting adalah terhambatnya pertumbuhan anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan kekurangan stimulasi psikososial. Jumlah stunting di Magelang tahun 2017 mencapai 30 persen dari total populasi anak (Gatra, 2019). Jumlah tersebut termasuk yang tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah kabupaten Magelang kemudian berupaya menurunkan jumlah stunting melalui sejumlah program. Pemerintahan Kabupaten Magelang melakukan upaya-upaya menurunkan jumlah stunting dan yang sedang didorong adalah program Kampung Anak Sejahtera. Salah satu upaya sosialisasi kota layak anak di Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Perempuan (Dinsos PPKB dan P3A) Kabupaten Magelang .

Apabila terjadinya pernikahan anak usia dini ternyata juga berpengaruh pada stunting, pencegahan stunting difokuskan pada pekerjaan atau pelayanan dan sosialisasi hingga tingkat desa. Kader posyandu akan diberi pengetahuan soal pencegahan stunting. Kader posyandu terkadang kurang waspada karena hanya memperhatikan berat badan bayi sebagai parameter stunting. Padahal stunting ditetapkan berdasarkan perbandingan tinggi atau panjangnya badan bayi dengan kriteria tertentu. Apabila saat melihat balita itu gemuk, mereka tidak mengukur tinggi badannya secara kasat mata sehingga yang terlihat stuntingnya tidak ada, namun sebenarnya jika diukur tinggi badannya secara teliti stunting itu ada. Penanganan stunting juga akan diatasi melalui peran puskesmas maupun puskesmas sebagai fasilitas medis terdekat dengan masyarakat. Petugas medis serta fasilitas kesehatan di puskesmas serta puskesmas akan ditingkatkan agar menangani kasus stunting dan kasus medis lainnya. Identifikasi stunting bisa dilakukan dari tingkat desa atau dusun. Para kader posyandu mendapat tugas membuat laporan bulanan soal indikasi stunting di daerah masing-masing.

Menurut informasi yang kami dapatkan, di wilayah Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, bahwa wilayah tersebut sedang mengangkat program penekanan terjadinya stunting serta sosialisasi larangan Stop Buang Air Besar Sembarangan atau Open Defecation Free (ODF) di wilayah tersebut. Kesadaran akan pentingnya kesehatan masih cukup memprihatinkan. Hal ini melatarbelakangi kami untuk perlu mengadakan sebuah program penyuluhan stunting khususnya di wilayah Desa Kalibening melalui sosialisasi kader

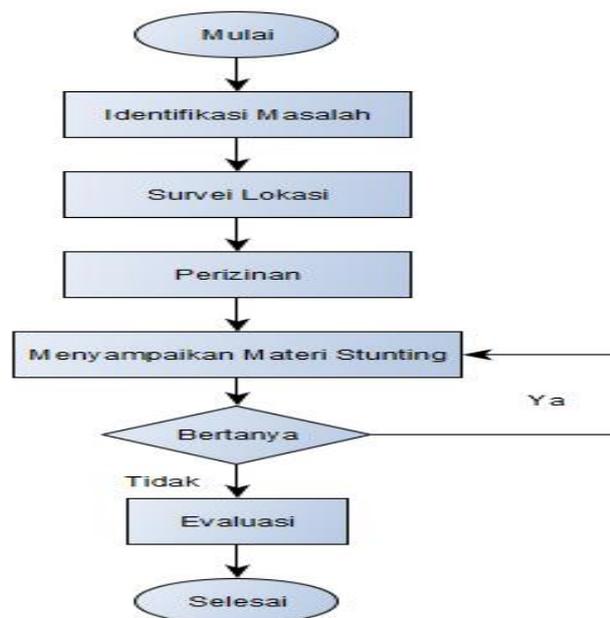
---

---

posyandu dan warga masyarakat wilayah tersebut. Bentuk penyuluhannya adalah dalam bentuk membantu memberikan layanan informasi dengan bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat guna mengajak masyarakat melakukan gerakan kesehatan masyarakat. Harapannya adalah dengan diadakannya penyuluhan stunting di wilayah Desa Kalibening kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak semakin diperhatikan dan meningkat, sehingga bisa mencegah terjadinya stunting dan menurunkan prosentase stunting di Indonesia khususnya di Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Jum'at, 14 Februari 2020 yang bertempat di Aula Balai Desa Kalibening, kec. Dukun, Kab. Magelang. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting ini berupa ceramah dan yang dilakukan oleh ibu Indah Wuri Astuti, Amd. Keb selaku narasumber dari bidan pelaksana di Desa Kalibening, dan tanya jawab dengan antara ibu Indah Wuri Astuti, Amd. Keb dengan Kader Posyandu dan perwakilan warga masyarakat ditiap dusun di desa Kalibening. Adapun tahapan pelaksanaannya penyuluhan ini seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1.



Gambar 1. *Flowchart* Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan identifikasi masalah stunting yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Setelah menemukan suatu permasalahan, dilanjutkan dengan melakukan survei di tempat yang memiliki permasalahan terkait



stunting. Setelah tempat yang disurvei tepat sasaran, selanjutnya mengajukan perizinan kepada pihak-pihak yang terkait. Kemudian penyuluhan stunting dapat dilakukan dan setelah selesai penyuluhannya ada sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Evaluasi dilakukan agar untuk kedepannya pengabdian kepada masyarakat jauh lebih baik dari yang sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan stunting, adalah melalui pendidikan yang ditujukan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga (Kemenkes RI,2018). Usaha kami untuk membantu pemerintah dalam mencegah stunting di Kab. Magelang adalah dengan mengadakan kegiatan penyuluhan stunting yang dilaksanakan pada Jum'at, 14 Februari 2020 yang bertempat di Aula Balai Desa Kalibening, kec. Dukun.

Sasaran kegiatan ini adalah Kader Posyandu dan perwakilan warga masyarakat ditiap dusun di desa Kalibening. Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh pemerintahan Desa Kalibening dikarenakan selaras dengan program kerja tingkat Desa Kalibening guna mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan kesehatan sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting didukung oleh pemerintah desa Kalibening yang bekerja sama dengan ibu Indah Wuri Astuti, Amd. Keb selaku narasumber dari bidan pelaksana di Desa Kalibening serta dibawah naungan instansi induk Puskesmas di Kecamatan Dukun. Sosialisasi stunting ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan dengan melakukan pencegahan akan terjadinya stunting khususnya diwilayah desa Kalibening.

Penyuluhan stunting diawali dengan pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia raya, sambutan dari kepala desa Kalibening yang diwakilkan oleh perangkat desa Kalibening, serta sambutan dari ketua panitia. Kegiatan inti dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penyampaian materi dari narasumber tentang stunting dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup.

Terkait dengan sosialisasi stunting beberapa hal yang disampaikan oleh ibu Indah Wuri Astuti, Amd selaku narasumber ialah tentang kesadaran akan pentingnya kesehatan serta pentingnya perkembangan sejak awal kehamilan seorang ibu hingga tumbuh kembang anak

---

---

untuk mencegah generasi emas supaya tidak terjadinya suatu kondisi atau permasalahan yang disebut dengan stunting. Adapun stunting adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya atau seusianya (Kementerian Desa, 2017). Stunting dapat diakibatkan oleh gizi buruk, infeksi berulang, dan kekurangan stimulasi psikososial.



Gambar 2. Narasumber memaparkan Materi

Secara lebih rinci materi yang disampaikan adalah maksud dari stunting, dampak kurang gizi pada awal kehidupan terhadap kualitas sumber daya manusia, dampak terjadinya stunting, faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, penyebab stunting di Indonesia multi-dimensional, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah stunting, menjelaskan periode emas, 1000 hari pertama kehidupan yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan cukup gizi di periode emas, macam bentuk kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat, berbagai perbedaan anak pendek dan anak normal, serta fenomena stunting yang terjadi saat ini.



Gambar 3. Tanya Jawab dengan Narasumber

Setelah penyampaian materi oleh narasumber, masuk dalam sesi tanya jawab yang berupa penyampaian pertanyaan oleh peserta penyuluhan stunting. Diantaranya pertanyaan berupa apabila seorang ibu dengan kondisi stunting apakah anaknya juga akan stunting, kemudian seorang anak yang dilahirkan dengan kondisi normal tetapi ibunya setelah melahirkan meninggal lalu bagaimana cara untuk menghindari terjadinya stunting, kemudian yang dimaksud dengan gizi makro dan mikro. Selanjutnya, setelah sesi tanya jawab berakhir masuk ke dalam sesi penutup dari penyuluhan stunting. Pada sesi penutup, penyuluhan di tutup dengan membaca doa dan foto bersama.



Gambar 4. Foto Bersama

---

---

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada Jum'at, 14 Februari 2020 yang bertempat di Aula Balai Desa Kalibening, kec. Dukun, Kab. Magelang dapat disimpulkan bahwa acara berjalan sesuai dengan rencana dan berlangsung lancar. Peserta yang terdiri dari Kader Posyandu dan perwakilan warga masyarakat ditiap dusun terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta kepada narasumber.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan di Desa Kalibening, perlu ada penyuluhan lanjutan terkait stunting. Hal tersebut perlu dilakukan untuk melihat dan mengukur sejauh mana kesadaran dan implementasi dari pencegahan stunting masyarakat Desa Kalibening, Kec. Dukun, Kab. Magelang.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Kepala Desa Kalibening, Kec. Dukun, Kab Magelang, 2) KKN 34 Universitas PGRI Yogyakarta Desa Kalibening, 3) Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan dukungannya selama pelaksanaan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). 2018. Cegah Stunting dengan Perbaiki Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Jakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). [www.depkes.go.id/](http://www.depkes.go.id/)  
<https://tirto.id/jumlah-anak-indonesia-penderita-stunting-makin-tinggi-bRXM> (diakses tanggal 16 Februari 2019)  
<https://jateng.tribunnews.com/2019/07/10/372-dari-8-juta-anak-di-indonesia-alami-pertumbuhan-tidak-maksimal-alias-stunting> (diakses tanggal 18 Februari 2019)  
<https://www.gatra.com/detail/news/461290/kesehatan/program-kampung-anak-sejahtera-atasi-stunting-di-magelang> (diakses tanggal 19 Februari 2019)  
Kemendes, P.D.T. dan Transmigrasi, 2017. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting, Jakarta.